

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, tersedianya sumber daya yang baik dan memadai merupakan persyaratan yang sangat mutlak. Ketersediaan itu harus dikaitkan dengan peraturan agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Sumber daya terpenting, seperti sumber daya manusia, sikap, kepedulian dan kehendak mencapai kualitas merupakan persyaratan yang sama pentingnya dengan kemampuan ilmiah (Mutmainah, 2014).

Pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari kebutuhan peningkatan sumber daya manusia pada masa mendatang. Warna yang diberikan oleh dunia pendidikan akan ikut mewarnai perilaku masyarakat. Sehingga pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting dalam rangka membentuk masyarakat yang madani (Utami dan Indriawati, 2006).

Terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001) dan kasus-kasus perusahaan besar lainnya yang terlibat dalam praktik manajemen laba memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil dan akuntabel harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah (Utami dan Indriawati, 2006).

Muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan etika ke mata kuliah tertentu. Konsekuensi logis ketika minimnya pemberian muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi akan membawa *values* (nilai nilai) “sekularisasi” yang memiliki ciri utama *self-interest*, menekankan *bottom line* laba dan hanya mengakui realitas yang tercandra (materialistik) (Mulawarman dalam Sari, 2012).

Memasukkan aspek etika langsung pada mata kuliah akuntansi akan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam *moral perception* dan *moral judgement* dari topik-topik yang dibahas. Banyak contoh kasus etika yang disajikan dalam *text book* dapat digunakan sebagai bahan diskusi, di samping itu juga dibahas kasus dalam konteks Indonesia (Sari, 2012).

Muatan etika dalam pendidikan akuntansi diharapkan mampu untuk membentuk persepsi etis calon akuntan. Mata kuliah yang mempunyai peluang besar untuk diberi muatan etika secara lebih mendalam adalah kelompok kuliah pengembangan kepribadian (MKPK). Pentingnya muatan etika pada kelompok mata kuliah akuntansi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa masalah kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) banyak dilakukan oleh perusahaan, yang merupakan wadah dimana sebagian besar para sarjana akuntansi bekerja (Utami dan Indriawati, 2006).

*International Federation of Accountants* (IFAC) pada tahun 2003 menerbitkan 7 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*). Dari tujuh standar tersebut, yaitu standar nomor 4 (IES 4)

menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat (Agustina dan Dwi, 2012).

Kurikulum akuntansi program sarjana (S1) memberikan muatan moral pada kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK), yang pada umumnya mencakup: mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan etika. Desain kurikulum perguruan tinggi bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pendidikan mahasiswa akuntansi yang harus relevan terhadap dunia bisnis dan akuntansi. Mahasiswa akuntansi masa depan harus mampu mengembangkan kapasitas pembelajaran, pemikiran logika teori, dan analisa kritis.

Muatan etika pada kurikulum MKPK tersebut masih dirasakan kurang. Kurangnya muatan etika dalam kurikulum akuntansi juga diungkapkan oleh Wulandari dan Sularso (2002) yang melakukan penelitian di Surakarta dengan sampel mahasiswa dan akuntan pendidik. Selain itu kurangnya muatan etika dalam pendidikan akuntansi juga diungkapkan oleh Ludigdo dan Machfoedz dalam Utami dan Indriawati (2006) muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan etika ke mata kuliah tertentu.

Hampir semua mata kuliah akuntansi keuangan di Indonesia tidak memasukkan secara eksplisit isu-isu etika dalam Satuan Acara Perkuliahan

(SAP). Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empirik apakah pemberian muatan etika yang diintegrasikan dalam perkuliahan akuntansi keuangan berpengaruh pada perbedaan persepsi etika mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Indriawati (2006).

Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap kode etik profesi. Adanya pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Ludigdo, 1999).

Penelitian tentang persepsi perlu dilakukan karena perbedaan persepsi sekecil apapun akan mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku berbeda pula, sehingga timbul berbagai praktik kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh para penyedia jasa.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI (Studi pada mahasiswa di prodi akuntansi)”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap muatan etika dalam pengajaran akuntansi?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap muatan etika dalam pengajaran akuntansi?

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penelitian ini, terutama mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan pengaruh pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Meningkatkan pemahaman dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah, dan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan mahasiswa terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan etika.

3. Bagi Lembaga Pendidikan (Fakultas Ekonomi)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan untuk referensi mahasiswa.

Memberikan masukan yang berguna untuk penyempurnaan pendidikan akuntansi, terutama berkaitan dengan pengintegrasian isu etika dalam kurikulum akuntansi .

Memberikan motivasi kepada dosen akuntansi untuk bersedia dan aktif memberikan muatan etika dalam proses pengajaran akuntansi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur.